



WACANA NILAI-NILAI KEADILAN GENDER DI WEB SWARARAHIMA.COM

Putri*¹, Jujun Junaedi¹, Betty Tresnawaty²

1Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

2Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*elsatania1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana nilai keadilan gender pada website dakwah digital Swara Rahima menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana Teun A Van Dijk. Jenis penelitian ini menggunakan analisis teks media yang mengimplementasikan teknis analisis dan studi kepustakaan yang mendalam dengan lokus penelitian terhadap objek kajian media. Dalam metode ini terdapat 3 komponen penting yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, struktur makro nilai keadilan gender yang meliputi isi atau gagasan besar yang diusung dalam sebuah wacana; kedua, superstruktur ialah topik wacana nilai keadilan gender yang tersusun secara sistematis; ketiga, struktur mikro nilai keadilan gender yang meliputi unsur semantik, unsur sintaksis, unsur stilistik dan unsur retorik.

Kata Kunci : Analisis Wacana; Teun A Van Dijk; Dakwah.

ABSTRACT

The purpose of this writing is to find out about the value of gender justice on the Swara Rahima digital da'wah website using a qualitative approach with the Teun A Van Dijk discourse analysis method. This type of research uses media text analysis which implements technical analysis and in-depth literature studies with a research locus on the object of media studies. In this method, there are 3 important components, namely: macrostructure, superstructure, and microstructure. The results of this study are first, the macrostructure of gender justice values which includes the content or big ideas that are carried out in a discourse; second, the superstructure is the topic of discourse on the value of gender justice which is arranged systematically; third, the microstructure of gender justice values which includes semantic elements, syntactical elements, stylistic elements, and rhetorical elements.

Keywords: Discourse Analysis; Teun A Van Dijk; Da'wah

Diterima: Oktober 2024. Disetujui: November 2024 Dipublikasikan: Desember 2024

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat mulia dimana didalamnya mengandung berbagai macam perintah dan larangan dan menjadi petunjuk kita sebagai manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bukti adanya Islam sebagai petunjuk hidup ini adalah dengan adanya Al-Qur'an yang diturunkan secara Mutawatir melalui malaikat Jibril as. kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut HSM. Nasarudin Latif dalam bukunya yang berjudul teori dan praktek dakwah islamiyah mendefinisikan bahwa Dakwah Islamiyah adalah setiap upaya yang dilakukan baik itu secara lisan ataupun tulisan yang bersifat memanggil, menyeru umat untuk senantiasa beribadah hanya kepada Allah Swt sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan menurut Natsir dakwah adalah aktivitas menyeru manusia untuk kembali kepada syariat Islam agar mampu menjalankan kehidupan serta memutuskan suatu keputusan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pada dasarnya dakwah tidak pernah lekang dari kemajuan zaman karena dakwah sampai kapanpun sangat dibutuhkan kehadirannya dengan melihat bahwa sesungguhnya kehidupan berjalan dengan sangat dinamis. Setelah usainya penyampaian wahyu yang berisikan ayat-ayat Allah Swt melalui malaikat Jibril terhadap Nabi Muhammad berhenti maka penafsiran ayat-ayat tersebut pun masih akurat berbeda halnya setelah peninggalan Nabi Muhammad Saw kepangkuan-Nya. Penafsiran yang agak melenceng dari sebenarnya pun kerap kali terjadi hingga munculah penafsiran-penafsiran yang bias terhadap aturan-aturan keagamaan dan penafsiran permasalahan yang ada. Termasuk dalam hal penafsiran terhadap isu-isu keadilan gender dalam Islam yang tidak ada habisnya ramai diperbincangkan hingga hari ini.

Kita semua mengetahui pada sosok pejuang emansipasi wanita yaitu RA Kartini yang secara masif menyuarakan kesetaraan perempuan dimana selalu dinomor duakan dalam segala hal termasuk dalam hal pendidikan (Wafiroh, 2018), hak untuk berpolitik, kebebasan bersuara diranah publik dan ketidakadilan lainnya yang pada saat itu dianggap sebagai aturan yang absolut oleh masyarakat pada umumnya. Kartini yang melek akan pendidikan merasa mempunyai i'tikad baik untuk mencerdaskan kaum perempuan dengan dilandasi oleh pemikirannya yang bersinggungan langsung dengan aliran feminisme. Menurut (Hidayatullah, 2010), menyebutkan dalam buku Teologi Feminisme Islam bahwa feminisme merupakan himpunan teori sosial, arus politik serta pemahaman moral yang berkaitan dengan upaya-upaya memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mencapai tempat yang lebih mulia.

Terdapat sebuah hadits yang sudah tidak asing lagi di kalangan kita yaitu ibu adalah madrasah pertama, artinya sebagai kaum perempuan tentu memiliki ikatan batin yang sangat kuat dengan anaknya. Maka dari itu dirasa sangat penting apabila ingin melahirkan generasi yang membanggakan tentu bermula dari kapasitas sosok ibu yang cerdas dan luar biasa agar mampu mendidik anak-anaknya untuk menjadi generasi yang unggul dan gemilang bahkan sejak dalam kandungan.

Wacana gender tak henti-hentinya menjadi bahan diskusi yang sangat empuk diberbagai kalangan, baik itu di kalangan anak muda bahkan kalangan yang bisa dibilang sudah berumur. Materi gender ini bak makanan Steamboat yang terus menerus dipanaskan dengan berbagai topping yang tidak ada bosannya untuk disantap. Pemahaman terhadap gender pun merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan sebagai langkah yang konkret dalam memanusiakan manusia seperti apa yang disampaikan tokoh pemikir hebat Gus Dur dalam beberapa literturnya bahwa pemahaman terhadap keadilan gender adalah upaya de humanisasi.

Disisi lain ada saja golongan yang menolak dengan keras terhadap konsep kesetaraan dan keadilan gender hingga menganggap bahwa gender ini adalah suatu aliran pengetahuan yang jauh dari kemurnian Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber rujukan paling utama dalam kehidupan sehari-hari. Tak bisa dipungkiri hal ini didorong oleh adanya kemajuan teknologi yang tak ada hentinya menawarkan inovasi-inovasi kekinian.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan adanya pergeseran kebiasaan masyarakat secara global, termasuk dalam ranah aktivitas dakwah yang sampai hari ini mempunyai sumber atau media dakwah yang sangat kompleks. Yang pada mulanya aktivitas dakwah ini hanya terbatas pada media cetak dan penyampaian langsung pada hari itu juga oleh mubaligh kini berdakwah bisa melalui media elektronik. Jika melihat dari realita yang ada saat ini media elektronik telah menghegemoni media kajian dakwah, salah satunya yaitu internet.

Internet merupakan jaringan yang bersifat global yang cara kerjanya menghubungkan dari satu server kepada server yang lain, adapun server yang dimaksud disini ialah komputer. Hasil daripada adanya internet ini kemudian melahirkan website dimana kita bisa melihat konten-konten yang telah diunggah ke website (Syahid, n.d.). Dengan begitu tentu website bisa menjadi ladang pahala ketika kita mampu memanfaatkan sebagai media untuk berdakwah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji langsung beberapa artikel yang telah dipilih oleh peneliti, tentunya memilih artikel yang membahas tentang keadilan gender pada website Swararahima.com dengan difasilitasi oleh kajian kepustakaan yang cukup membantu dalam penyusunan jurnal ini.

Bersumber dari latar belakang yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu: Bagaimana struktur makro tentang nilai-nilai keadilan gender di web Swararahima.com?, Bagaimana superstruktur tentang nilai-nilai keadilan gender di web Swararahima.com?, Bagaimana sturktur mikro tentang nilai-nilai keadilan gender di web Swararahima.com?

Adapun metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis teks media dengan pendekatan kualitatif. Dimana analisis teks media ini merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisis dan studi kepustakaan dengan objek kajian media. Terdapat beberapa model analisis teks media dan salah satunya ialah model analisis wacana Teun A Van Dijk. Adapun objek penelitian ini adalah website Swararahima.com.

Menurut Faisal (2005:67) Teknik pengumpulan data selalu ada hubungannya antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Informan dalam penelitian ini adalah objek media dakwah berupa isi pesan dakwah dalam artikel-artikel di website Swararahima.com sedangkan data penelitian ini diolah dengan teknik kajian teks media, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang diterapkan pada penelitian ini adalah teori dakwah, komunikasi dan teori analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Menurut Toha Yahya Oemar dakwah sebagai salah satu upaya untuk menyeru umat Islam sesuai dengan syariat Islam sebagai wasilah menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus.

Dakwah menurut Abdul Munir Mulkan merupakan suatu usaha untuk mengubah cara pandang umat manusia dari suatu kondisi yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik terkhusus dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dakwah menurut (Sukayat, 2015), pelaku dakwah atau praktisi dakwah ialah seseorang yang melaksanakan dakwah baik itu secara lisan, tulisan ataupun perbuatan sekalipun.

Dakwah dapat dilakukan secara individu, kelompok, organisasi bahkan lembaga dapat melakukan aktivitas dakwah. Ada beberapa komponen dakwah yang menunjang keberlangsungan kegiatan dakwah yaitu: (1) Objek dakwah terdiri atas Mad'u (2) Materi dakwah atau Maudhu al-Da'wah (3) Metode dakwah

atau Uslub (4) Media Dakwah atau Wasilah. Pada hakikatnya berdakwah adalah usaha mengkomunikasikan suatu hal-hal kebaikan sesuai dengan syariat Islam. Menyambung dari kedudukan dakwah sebagai sarana mengkomunikasikan hal kebaikan menurut pakar komunikasi (Ambar, 2017) menyatakan dalam bukunya bahwa instrumen untuk mengetahui proses dari komunikasi makna yaitu mampu menjawab pertanyaan dari instrumen berikut ini: *Who, Says What, In Which-Channel, to Whom, With What Effect?*. Dalam hal demikian maka dapat disimpulkan bahwa model komunikasi yang ditawarkan oleh Lasswell adalah bentuk komunikasi linear. Komunikasi yang harus berjalan satu arah dimana komunikan dan komunikator harus merujuk pada topik pembicaraan yang sama ketika sedang berkomunikasi yang pada akhirnya akan mendapatkan feedback tertentu hasil daripada peristiwa komunikasi.

Istilah Pesan menurut KBBI secara terminologi pesan adalah turunan dari bahasa Inggris dari kata Message yang mengandung arti perintah, nasehat permintaan, ide dan amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam dunia komunikasi, pesan dapat diartikan menjadi unsur utama dalam pengambilan tindakan komunikasi. Komunikasi akan terjadi jika didalamnya terdapat unsur komunikator, komunikan dan pesan didalamnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah isi kandungan yang diperoleh dari sumber rujukan paling utama yaitu dari Al-Qur'an dan Hadits yang meliputi pesan aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai sumber keilmuan lainnya yang diperoleh dari kedua sumber tersebut (Bachtiar: 1997).

Untuk mengetahui makna sebuah pesan yang lebih mendalam dalam sebuah wacana maka dapat menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A Van Dijk dimana dalam model analisis wacana ini Van Dijk meninjau adanya struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang terdapat dipusaran masyarakat luas serta bagaimana kognisi atau hasil dari buah pikiran tersebut dapat melahirkan dampak tertentu (Maulana, 2013).

Seperti apa yang telah disinggung diawal bahwa materi keadilan gender tidak ada habisnya untuk diperbincangkan dan disyarkan baik didalam diskusi-diskusi interaktif, kegiatan ceramah bahkan dalam kajian yang mendalam oleh para pakar. Gender berasal dari bahasa Inggris yang artinya jenis kelamin atau sex. Namun sering kali kita menemui pergeseran pemahaman mengenai konsep gender itu sendiri dimana pemahaman tersebut tidak dikaitkan dengan gerakan emansipasi kaum perempuan. Maka dari itu pentingnya kita memahami bersama perbedaan anatara gender dan sex (Puspitawati, 2013).

Setidaknya ada tiga gagasan formulasi Van Dijk adalah struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. (1) Struktur Makro adalah struktur yang fokus

kepada ide atau gagasan pokok wacana yang mampu menginterpretasikan sebuah topik yang sedang dibahas, (2) Superstruktur adalah struktur wacana yang terbangun sistematis dan hanya dipakai untuk menjabarkan suatu topik saja (3) Struktur Mikro adalah struktur yang lebih diperinci mulai dari segi komponen sintaksis, semantik, stilistik, dan retorik (Van Dijk, 2001).

Saat ini media untuk berdakwah sangat beragam, salah satu media yang paling populer saat ini ialah dengan mengandalkan platform digital seperti internet. Dengan adanya internet ini sebuah pesan dakwah dapat diproduksi hanya dengan waktu, tenaga serta ruangan yang terbatas namun mampu dijangkau oleh milyaran orang dimanapun dan kapanpun dengan satu genggam tangan saja (Fakhrurroji & Muhaemin, 2017).

Hasil penelitian yang baik adalah penelitian yang belum pernah diteliti oleh pihak manapun dan murni hasil kajian yang mendalam pada suatu konteks penelitian, dalam hal ini penulis mencoba mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada kajiannya masing-masing. Pertama, judul penelitian Skripsi “Pesan Dakwah Pada Media Sosial: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Suara dalam Grup Line Takeru” yang ditulis oleh Tika Kania Nurazizah (Nurazizah, 2018), mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kedua, judul penelitian Skripsi “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” yang ditulis oleh Ahmad Rian Lisandi (Lisandi, 2014), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah. Ketiga, judul penelitian “Pesan Dakwah Melalui Media Online : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail situs www.nu.or.id” yang ditulis oleh Selly Oktaviani (Oktaviani, 2018), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam ketiga hasil penelitian tersebut akhirnya penulis mampu melebarkan kajian analisis wacana khususnya tentang fokus kajian gender dengan perspektif yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rahima hadir sebagai wadah yang aktif menyuarakan tentang isu-isu penegakan hak perempuan dengan perspektif keislaman. Hasil daripada Kongres Ulama Perempuan Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 2017 maka Rahima memutuskan paradigma gerakannya sebagai “Ulama Perempuan untuk Kemaslahatan Manusia dan Penyelamatan Alam”. Disamping itu Rahima aktif dalam mengadakan diskusi-diskusi keperempuanan baik itu melalui riset dan penerbitan jurnal, kini Rahima hadir merambah ke media online melalui website resminya yang bernama Swara Rahima (Rahima, n.d.).

LSM ini fokus menyuarakan nilai-nilai keadilan berbasis gender. Dan dengan adanya website resmi ini anggota hingga pengurus Rahima dapat mempublikasikan hasil-hasil riset yang telah diselenggarakan secara offline ke media online agar bisa dibaca serta dinikmati hasilnya oleh siapapun dan dimanapun. Pada mulanya website ini bernama Rahima namun karena ada faktor pengretasan terhadap website Rahima ini oleh salah satu oknum yang tidak dikenal maka dibuatkan kembali website resmi yang terbaru dengan penambahan kata Swara dan hingga saat ini Rahima dikenal dengan Swara Rahima dan hingga saat ini website Swara Rahima aktif dalam memproduksi artikel-artikel dan jurnal tentang keadilan perspektif perempuan dan perspektif keislaman. (Wawancara Pengurus Rahima, 3 Juni 2022).

Dalam upaya mensukseskan gerakannya ini Rahima tidak bergerak sendirian melainkan berkolaborasi dengan komunitas-komunitas Islam yang tersebar dimana-mana baik tingkat lokal, nasional hingga global. Contohnya seperti Arrow Asian Pasific yang masuk dalam jaringan global, Organisasi Masyarakat atau Ormas perempuan Islam yang masuk dalam jaringan lokal, pemerintah dan lembaga-lembaga yang terdapat didalam kampus, dan dengan banyak NGO tingkat daerah hingga nasional.

Adapun visi dan misi Rahima adalah menjadi LSM yang sangat menjunjung tinggi nilai keadilan untuk kalangan perempuan, yang berprinsip bahwa hak-hak perempuan adalah bagian daripada hak asasi manusia. Agar lembaga ini berjalan sebagaimana mestinya maka LSM Rahima membentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari anggota perhimpunan, badan pengawas, badan pengurus dan badan pelaksana.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait wacana-wacana keadilan dan gender di website swararahima.com pada 4 artikel yaitu (1) Hubungan Aqidah dengan Keadilan dan Gender (2) Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami (3) Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat: Model Panutan Gerakan Perempuan dalam Islam (4) Islam dan Perempuan Bekerja. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis menggunakan model analisis Teun A Van Dijk. Dimana dalam teorinya dijelaskan terdapat tiga struktur penting dalam proses analisis wacana yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Struktur Makro Nilai-Nilai Keadilan Gender pada Website Swararahima.com

Artikel atau konten dakwah digital yang disajikan oleh website Swararahima.com sangat banyak, namun pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil empat

artikel atau konten dakwah sebagai bahan kajian analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Edisi	Judul Artikel	Struktur Makro	Penggalan Kalimat Yang Terdapat Struktur Makro
18 Jun 2020	Hubungan Aqidah dengan Keadilan dan Gender	Mengimani sifat wajib Allah Swt	Adapun manusia yang senantiasa beriman terhadap Allah Swt tentu beriman serta memahaminya terhadap sifat-sifat Allah Swt. Meyakini bahwa sesungguhnya hanya Allah lah yang memiliki kemuliaan.
		Tidak adanya peran superioritas	Hanya Allah Swt yang memiliki sifat-sifat kemuliaan, maka manusia tidak pantasnya menganggap dirinya lebih mulia atau lebih unggul diantara manusia lainnya.
		Memperjuangkan keadilan serta kesetaraan gender bentuk implementasi keagungan Allah Swt	Siapapun yang percaya bahwa hanya Allah Swt yang mempunyai kedudukan paling mulia, agung dan berkuasa berarti sedang memperjuangkan keadilan gender manusia.
18 Jun 2020	Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami	Hadits tentang seruan berbuat baik pada sesama	Rasulullah Saw selalu mengingatkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama terutama pada Istri dan Anakanya

		Membantu pekerjaan domestik	Beliau senantiasa menjahit bajunya yang robek, memerah susu untuk keluarganya dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.
23 Okt 2020	Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat : Model Panutan Gerakan Perempuan dalam Islam	Ayat Al-Qur'an tentang keadilan Gender	Q.S Al-Ahzab:35 menjelaskan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dimata Allah Swt.
		Dua peristiwa besar yang menunjukan adanya kesetaraan gender	Peristiwa penting tersebut yaitu Baiat an- Nisa dan keikutsertaan perempuan dalam hijrah bersama rombongan Rasulullah Saw.
14 Apr 2021	Islam dan Perempuan Bekerja	Ayat Al-Qur'an tentang bekerja	Q.S Al-Kahfi:10 menjelaskan urgensi bekerja untuk mencapai Ridha Illahi.
		Kewajiban bekerja untuk laki-laki dan perempuan	Tidak ada aturan bahwa Tuhan melarang bekerja untuk salah satu makhluk yang bernyawa dan berakal.
		Etika bekerja dalam Islam	Terdapat pada sebuah hadits bahwa perlunya mengedepankan etika dan moral kepada pekerja baik itu perempuan maupun laki-laki

Sumber: Hasil penelitian

Superstruktur Nilai-Nilai Keadilan Gender pada Website Swararahima.com

Superstruktur adalah komponen wacana yang memuat tentang tema besar pembahasan pada sebuah wacana yang tersaji secara sistematis. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bagaimana komponen superstruktur ini terbentuk dalam sebuah wacana gender. Pada artikel pertama yang berjudul Hubungan Aqidah Dengan Gender menyimpulkan bahwa siapapun yang menyuarakan keadilan maka sesungguhnya dirinya sedang mensyiarkan tentang keagungan dan ke-Esaan Allah Swt. Secara otomatis pula mereka memperjuangkan hak-hak serta derajat yang

Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol.9 No.4 (2024) 443-460

imbang atau *equality* antara laki-laki dan perempuan, yang pada akhirnya bermuara pada proses transformasi intelektual seputar ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* (Kelas Sosiologi F, 2015).

Berbeda dengan artikel yang pertama, pada artikel kedua yang berjudul Rasulullah Teladan Bagi Para Suami menyimpulkan bahwa Rasulullah Saw. adalah contoh suami yang harus diikuti akhlakunya dalam menunjukkan kasih sayang dan kelembutan kepada istri dan anak-anaknya, konsep Mubaadalah yang selalu disampaikan oleh KH. Faqihudin adalah representasi atas perlakuan baik Rasulullah kepada istrinya terkhusus kaum perempuan (Fakih, 2008) .

Jika pada artikel pertama dan kedua membahas tentang aqidah dan akhlak, pada artikel ketiga ini yang berjudul Perjuangan Kaum Perempuan Di Masa Sahabat Model Panutan Gerakan Perempuan Dalam Islam menyimpulkan bahwa Rasulullah Saw. dalam menetapkan ketetapan agama tidak dengan cara sembarangan dalam menetapkannya melainkan selalu melibatkan pandangan perempuan, dengan begitu maka jelas beliau sangat memperhatikan aspirasi kaum perempuan tidak hanya mengedepankan kepentingan kaum laki-laki saja.

Artikel terakhir dengan judul Islam dan Perempuan Bekerja menyimpulkan bahwa pada hakikatnya Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja baik itu melakukan pekerjaan domestik maupun pekerjaan yang berada di dalam ranah publik. Karena kedua makhluk Allah yang bernyawa dan berakal harus selalu menjalankan perintah-Nya guna mendapat kehidupan yang sangat baik setelah kehidupan ini terlewati. Dari keempat artikel diatas memiliki tema besar yang sama yaitu bagaimana pemahaman keadilan gender dapat disyarkan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw kepada umat-umatnya.

Struktur Mikro Nilai-Nilai Keadilan Gender pada Website Swararahima.com

Pada struktur mikro terdapat macam-macam unsur seperti : Unsur Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris. Adapun unsur semantik terdiri atas latar, detail, maksud, dan pra-anggapan. Latar yang terdapat pada artikel yang berjudul Hubungan Aqidah dengan Keadilan Gender, Rasulullah Teladan Bagi Para Suami Perjuangan Gerakan Perempuan di Masa Sahabat dan judul artikel Islam dan Perempuan Bekerja adalah website.

Komponen detail yang terdapat pada masing-masing artikel tersebut berbeda. Artikel dengan judul Hubungan Aqidah dengan Keadilan dan Kesetaraan Gender memiliki detail yang mengandung pesan dakwah pada sebuah penggalan paragraf sebagai berikut “Sifat-sifat Allah yang wajib menunjukkan bahwa hanya Allah Swt yang memiliki kemuliaan, keagungan, dan

kekuasaan. Orang-orang yang memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender sejatinya sedang mengajarkan tentang keagungan Allah. Mereka sedang mengajarkan tentang kekuasaan Allah dan tentang kebesaran Allah. Artinya, Seseorang yang memperjuangkan hak dan derajat yang sama bagi laki-laki dan perempuan, artinya sedang mengajarkan nilai-nilai yang paling dasar dalam ajaran Islam yaitu akidah islamiyah”. Pada artikel kedua terdapat komponen detail pesan dakwah yang lebih tepatnya terdapat pada paragraf judul artikel Rasulullah Saw. Teladan bagi Para Suami berbunyi sebagai berikut : “Sesungguhnya apa yang telah Rasulullah lakukan terhadap istri dan anak-anaknya adalah hal-hal yang patut kita teladani. Dengan demikian maka bahtera rumah tangga pun senantiasa akan aman tentram dan damai sesuai dengan apa tujuan mulia dalam membina rumah tangga yaitu untuk mencapai syurganya Allah Swt. Namun jika kita melakukan sebaliknya maka akan terasa sulit untuk mencapai tujuan yang sangat mulia tersebut”.

Detail pesan dakwah yang terdapat pada paragraf judul artikel Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat berbunyi sebagai berikut : Dalam peristiwa Bai’at an- Nisa, Rasulullah diperintahkan oleh Allah langsung untuk membai’at dan memintakan ampunan-Nya kepada kaum perempuan yang secara sadar datang bersama-sama untuk berbai’at. Tujuan dari pembaiatan ini adalah untuk menguji keteguhan kaum perempuan ini, Rasulullah sebagaimana diriwayatkan dalam banyak hadis sahih berdasarkan kesaksian Uaimah binti Ruqaiqah, yang merupakan salah seorang perempuan Anshar peserta bai’at mengajukan banyak pertanyaan kepada sekelompok yang hendak berbai’at. Peristiwa bai’at ini diabadikan kedalam Al-Qur’an yang terdapat pada surat al-Mumtahanah ayat 12”.

Komponen detail pesan dakwah yang terakhir terdapat pada paragraf judul artikel Islam dan Perempuan Bekerja berbunyi sebagai berikut : Pada intinya Allah SWT. tidak melarang hambanya untuk bekerja baik itu laki-laki ataupun perempuan. Keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pekerjaan, hal yang harus dikedepankan dalam dunia pekerjaan adalah dengan mengedepankan etika dan moral kemanusiaan agar terciptanya lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungannya”.

Kesimpulannya, komponen detail-detail yang terdapat pada judul artikel Hubungan Aqidah dengan Keadilan dan Kesetaraan Gender, Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami, Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat dan judul artikel Perempuan Bekerja diuraikan oleh tim redaksi secara naratif dengan kemasan wacana tentang keadilan gender dari masa Rasulullah Saw hingga pemahaman keadilan gender masa sekarang. Menurut pandangan penulis dalam

keempat judul artikel tersebut tim redaksi tidak menambah nambah atau mengurangi informasi yang kiranya dapat menguntungkan dan merugikan tim redaksi karena ketiga artikel ini tidak sedang menjelaskan sisi pribadinya melainkan menginformasikan menggunakan cerita-cerita dan tokoh teladan dalam artikel tersebut.

Setelah memahami isi dari komponen detail dalam sebuah wacana kini saatnya kita harus memahami maksud dalam sebuah wacana. Maksud dalam pengertiannya adalah sebuah kata yang memiliki definisi luas dan bersifat umum dalam sebuah wacana. Maksud yang terdapat pada keempat judul artikel yang menjadi bahan gemuknya penelitian ini mempunyai segmentasi yang berbeda-beda dengan kemasan bahasa yang mudah dipahami dan sarat akan makna.

Maksud yang terdapat pada judul artikel Hubungan Aqidah dengan Keadilan Gender edisi 18 Juni 2020 terdapat pada paragraf terakhir yang jika disimpulkan maksudnya seperti berikut ini : “Sudah sepatutnya kita mengajarkan pada lingkaran bersosial kita baik itu kepada pasangan, anak-anak bahkan keluarga untuk mengenalkan sifat-sifat Allah. Karena pada dasarnya terdapat korelasi yang amat kuat antara keimanan seorang manusia dengan sifat-sifat Allah Swt , salah satunya melalui perjuangan, keadilan dan kesetaraan gender. Semoga apa saja yang kita lakukan sampai saat ini merupakan upaya untuk dapat mewujudkan keadilan serta kesetaraan gender”.

Penggalan komponen maksud pada judul artikel Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami edisi yang sama seperti artikel sebelumnya terdapat pada paragraf keempatnya dapat disimpulkan maksudnya seperti berikut ini : “Rasulullah Saw. pada suatu ketika pernah menyampaikan pesan kepada kaumnya bahwa sebaik-baik umat adalah yang paling baik cara memperlakukan keluarganya terkhusus pada anak dan istrinya” Dari sini kita dapat memahami bahwa maksud yang ingin disampaikan pada artikel ini adalah penekanan dari Rasulullah Saw agar kita senantiasa berbuat baik padaluarga.

Judul artikel ketiga edisi 23 Oktober 2020 yang berjudul Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat : Model Panutan Gerakan Perempuan dalam Islam memiliki komponen maksud pada paragraf keempat. Pada paragraf tersebut memiliki maksud seperti berikut ini : “Rasulullah Saw selalu mencontohkan perbuatan yang tidak berpihak berat sebelah antara perempuan dan laki-laki, tentu sudah jelas apa yang dilakukan Rasulullah Saw kala itulah merupakan perbuatan yang kemudian dicontoh oleh para pengikutnya di tengah gempuran hak-hak perempuan yang kerap kali dikesampingkan oleh sebagian besar umat Rasulullah kala itu.”

Artikel terakhir edisi 14 April 2021 dengan judul artikel Islam dan Perempuan Bekerja memiliki komponen maksud pada paragraf keempat. Pada paragraf tersebut memiliki maksud seperti berikut ini : “Al-Qur’an menjelaskan bahwa kewajiban bekerja tidak hanya diperuntukkan untuk satu golongan saja, melainkan untuk semua golongan baik perempuan ataupun laki-laki. Hal ini dijelaskan pada QS. Al-Jumuah ayat 10 dimana pada surat tersebut dijelaskan kewajiban bekerja menurut sudut pandang agama Islam.”

Unsur semantik lainnya selain latar, detail dan maksud adalah praanggapan. Praanggapan atau dalam bahasa Inggrisnya Presuposisi merupakan sebuah perkiraan atau persangkaan pada sebuah kalimat yang melahirkan suatu sudut pandang tertentu dalam sebuah wacana. Praanggapan yang terdapat pada artikel pertama yang berjudul Hubungan Aqidah dengan Keadilan dan Kesetaraan Gender awalnya sebagai berikut “Orang-orang yang beriman kepada Allah, beriman dan memahami sifat-sifat Allah tentu paham bahwa dirinya tidak mempunyai kemuliaan melebihi kemuliaan Tuhan-Nya.” Adapun maksud dari kalimat tersebut adalah sebuah kepastiaan bahwa siapa saja yang beriman serta memahami sifat Allah Swt sudah menyadari bahwa dirinya tidak ada apa-apanya dibanding kemuliaan pencipta alam raya ini.

Praanggapan lain yang terdapat pada judul artikel kedua yang berjudul Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami pada awalnya memiliki penggalan kalimat praanggapan sebagai berikut : “Diantara banyaknya kaum laki-laki yang menjadi panutan dalam memperlakukan keluarganya adalah aku”. Adapun maksud dari kalimat tersebut adalah sebuah contoh yang nyata bahwa Rasulullah Saw adalah panutan yang sangat baik dalam memperlakukan keluarganya termasuk anak dan istrinya.

Artikel ketiga dengan judul Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat : Model Panutan Gerakan Perempuan dalam Islam memiliki penggalan kalimat praanggapan sebagai berikut ini : “Allah menyediakan ampunan yang sangat luas kepada laki-laki dan perempuan yang beriman.” Adapun maksud dari kalimat tersebut ialah siapapun manusia yang masih memiliki keimanan didalam hatinya, sesungguhnya Allah Swt akan mengampuni segala kesalahan-kesalahannya. Dan judul artikel yang terakhir adalah Islam dan Perempuan Bekerja memiliki penggalan kalimat praanggapan seperti ini : “Perempuan dan laki-laki yang beriman merupakan tonggak pertolongan bagi sesama umat”. Dari kalimat tersebut memuat arti bahwa perempuan dan laki-laki yang sama halnya bekerja adalah penolong bagi sesamanya.

Komponen mikro struktur lainnya adalah sintaksis, dalam hal ini sintaksis memuat koherensi, kata ganti dan bentuk kalimat. Koherensi adalah

pembubuhan kata pada sebuah kalimat yang tersusun rapi dalam sebuah wacana, adapun bentuk-bentuk koherensi yang dapat penulis temukan dalam keempat judul artikel yang menjadi bahan riset dan penelitian ini adalah kata maka, dan, karenanya, namun. Sedangkan kata ganti yang berhasil penulis temukan dalam bahan artikel diatas adalah Kita, Ia, Mereka, Beliau, Kalian, dan Saya. Dan yang terakhir adalah bentuk kalimat, bentuk kalimat yang terdapat pada keempat judul artikel ini sangat berfariatif ada yang berbentuk kalimat aktif dan kalimat pasif.

Unsur yang lain dalam struktur mikro adalah stilistik. Dalam unsur ini mencakup ranah bahasan majas, laksikal, pola irama dan mantra. Leksikal adalah sebuah makna yang sesuai dengan bahasa sehari-hari kita. Salah satu pilihan leksikal dalam keempat artikel yang menjadi bahan riset dan penelitian ini didominasi oleh kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Seperti penggunaan kata shalihah, berkhidmah, hijrah dan amal. Kata shalihah yang berartikan perempuan yang taat terhadap syariat Islam, kata berkhidmah yang berarti mengabdikan diri sepenuhnya kepada agama Islam, kata hijrah yang berarti berpindah tempat atau berubah kepada arah yang lebih baik lagi dan yang terakhir kata amal bermakna suatu perbuatan kebaikan yang mampu mendatangkan pahala bagi orang yang menjalankannya.

Hasil dari penelitian ini yang berhasil penulis petik dari penelitian ini adalah pada keempat artikel yang diangkat mengandung struktur makro, superstruktur dan struktur mikro wacana tentang nilai-nilai keadilan gender. Struktur makro pada penelitian ini terdapat pada artikel pertama dimana penulis artikel tersebut menyisipkan sebuah ayat Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 38 yang menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan seluruh umat-Nya agar senantiasa berlaku adil dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sampai kepada hal mengambil keputusan. Adil dalam hal ini bukan berarti harus sama rata akan tetapi adil yang dimaksud disini adalah membagi atau memberikan yang terbaik sesuai porsi kebutuhannya.

Artikel kedua lebih menekankan pada aspek kesalingan dimana pada bagian isi artikel atau wacana yang tersaji menjelaskan bahwa Rasulullah Saw adalah sebaik-baiknya suami dan perlakuan terhadap istrinya harus menjadi contoh dalam membangun bahtera rumah tangga. Pada artikel ketiga menjelaskan bagaimana seluruh hamba Allah baik perempuan maupun laki-laki mendapatkan hak yang sama seperti apa yang termaktub dalam Al-Qur'an surat At-Tur ayat 21. Dan pada artikel terakhir menjelaskan tentang perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja tanpa membedakan apakah itu jenis pekerjaan domestik ataupun pekerjaan publik, karena sejatinya yang dimaksud bekerja disini adalah mengerjakan suatu pekerjaan yang mampu memberikan

manfaat bagi segenap umat.

Unsur superstruktur nilai-nilai keadilan gender di website Swararahima.com pada penelitian ini adalah tentang anjuran relasi kesalingan yang mesti terbangun antara pihak perempuan dan laki-laki tanpa adanya super power sebelah pihak saja. Dalam hal ini perempuan yang awalnya dipandang sebagai subjek manusia kedua bertransportasi menjadi subjek manusia utuh dan setara dengan laki-laki, keduanya senantiasa saling menopang dan melengkapi satu dengan yang lainnya.

Unsur struktur mikro nilai-nilai keadilan gender pada website Swararahima.com terdapat pada bentuk penyampaian sebuah pesan yang tertuang dalam sebuah artikel atau wacana yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini, dalam segi penulisan keempat artikel tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan tidak bertele-tele, adapun istilah yang sering dipakai oleh praktisi dakwah adalah Qaulan Sadida.

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis wacana yang mendalam terhadap struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang terdapat pada website Swararahima.com maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur Makro Struktur makro merupakan tema besar yang diangkat dalam artikel yang menjadi bahan penelitian ini, adapun tema umum dari judul artikel Hubungan Aqidah dengan Keadilan Gender, Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami dan judul artikel Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat adalah tentang relasi kesalingan antara perempuan dengan laki-laki, diantaranya sikap saling menghormati satu sama lain, sikap saling menghargai, pembagian peran dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Islam sangat mendukung adanya relasi kesalingan untuk mencapai kehidupan yang mashlahat fii dunya wal akhirah. (2) Superstruktur adalah skema atau urutan argumentasi yang tersusun secara sistematis dalam sebuah teks. Skema dalam ketiga artikel ini mencakup bagian pendahuluan atau latar kemudian isi pembahasan sesuai dengan judul artikel masing-masing namun masih dalam tema besar pembahasan yaitu nilai-nilai keadilan gender dan dilengkapi dengan penutup dan kesimpulan. (3) Struktur Mikro merupakan struktur yang paling mengerucut dimana pada struktur mikro ini terdiri atas empat bagian diantaranya semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Pada struktur ini menjadi penguat argumentasi dalam tiap-tiap artikel, hal ini memudahkan pembaca artikel mampu menyerap wacana apa yang terkandung didalamnya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh penyajian dari olah kata, kalimat yang pas serta

penggunaan gaya bahasa termasuk didalamnya koherensi, kata ganti serta metafora.

Maka dari itu, setelah dianalisis menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk kita dapat mengetahui bahwa dalam website Swararahima.com terdapat wacana nilai-nilai keadilan gender yang disajikan berbentuk artikel-artikel. Adapun judul artikel yang memuat wacana keadilan gender tersebut adalah Hubungan Aqidah dengan Keadilan dengan Gender, Rasulullah Saw Teladan bagi Para Suami dan Perjuangan Perempuan di Masa Sahabat. Melalui teks atau kalimat yang dipakainya kita bisa mengetahui bagaimana penulis artikel menyampaikan argumentasinya hingga membentuk wacana nilai-nilai keadilan gender.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada ruang lingkup struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti secara lebih dalam mengenai pesan teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan model analisis wacana yang lain seperti teorinya Norman Fairclough atau Frankurt untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam keadilan keadilan gender di Swararahima.com atau website keadilan gender lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2017). Model Komunikasi Lasswell, Konsekuensi, Kelebihan dan Kekurangan. Retrieved from Pakar Komunikasi website: <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-lasswell>
- Bilal Syahid. (n.d.). Pengertian Website - Sejarah, Jenis, Manfaat, Unsur, Tahapan, Fungsi, Para Ahli. Retrieved April 20, 2022, from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-website/>
- DR. Mansour Fakih. (2008). Analisis Gender Mansoor Faqih (13th ed.; N. Fakih, Ed.). Yogyakarta: Insistpress.
- Herien Puspitawati. (2013). Konsep, Teori dan Analisis Gender. Bogor.
- Hidayatullah, S. (2010). Teologi Feminisme Islam (1st ed.; J. Yuniarto, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irpan Maulana. (2013). Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung Dalam Majalah Mangle (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk). Lokabasa, 4.
- Kelas Sosiologi F. (2015). Sosiologi Gender : Sebuah Interpretasi Realitas Gender dalam Masyarakat. Bandung.

- Lisandi, A. R. (2014). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim. UIN Syarif Hidayatulloh.
- Moch. Fakhruroji, & Enjang Muhaemin. (2017). Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah. *Sosioteknologi*, 16, 1.
- Nihayatul Wafiroh. (2018). Mengapa Perempuan Harus Memiliki Pendidikan Bagus? Retrieved January 11, 2022, from Swara Rahima website: <https://swararahima.com/2018/08/23/kenapa-perempuan-harus-memiliki-pendidikan-bagus/>
- Selly Oktaviani. (2018). Pesan Dakwah Melalui Media Online : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Swara Rahima. (n.d.). Sejarah Rahima. Retrieved from <https://swararahima.com/tentang-rahima/>
- Tata Sukayat. (2015). Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah (1st ed.; Iqbal Triadi Nugraha, Ed.). Bnadung: Simbiosis Rekatama Media.
- Teun A Van Dijk. (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis*. UK: SAGE Publication.
- Tika Kania Nurazizah. (2018). PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Suara dalam Grup Line Takeru. UIN Sunan Gunung Djati.

